

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat kajian penelitian yang terdapat di beberapa referensi penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan dijadikan referensi oleh penelitian terdahulu dapat dilakukan dalam penelitian kali ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Uraian	Heriawan, Suryo dan Budi Susanto, S.Sos., M.Si.	Fath Noval Attaqa	Claudio Palapa Nusa
		2016	2014	2016
1	Asal Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Universitas Brawijaya	Universitas Komputer Indonesia
2	Judul	Pola Komunikasi Komunitas Scooter Vespa Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas	Pola Komunikasi Komunitas <i>Fan</i> Klub Sepakbola	Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau di Bandung
3	Metode	Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode etnografi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif
4	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi komunitas Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) dalam memperkuat hubungan solidaritas antar anggotanya adalah dengan mengenalkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazio <i>Club</i> Suroboyo (LCS) menggunakan pola komunikasi berdasarkan usia dan peran.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Ikatan Pelajar Kepulauan Riau melakukan suatu komunikasi di Bandung tidak luput dari hambatannya. Dan dalam melakukan proses komunikasi proses

		kepada masyarakat bahwa ISWI memiliki peran positif bagi masyarakat dan menghilangkan image yang buruk dari ISWI		komunikasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau dilakukan secara primer dan sekunder
5	Perbedaan	Objek dalam penelitian tersebut adalah Komunitas Scooter (vespa), sedangkan objek pada penelitian ini adalah Komunitas United Indonesia Bandung.	Penelitian tersebut menggunakan teori interaksionisme simbolik, sedangkan pada penelitian ini mengacu pada teori Syaiful Bahri Djamarah	Objek dalam penelitian tersebut adalah Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau, sedangkan objek penelitian ini adalah Komunitas United Indonesia Bandung

Sumber: Peneliti, 2024

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.2.1.1 Definisi Komunikasi

Kehidupan manusia tidak luput dari sosialisasi karena manusia adalah makhluk sosial. Jika membahas ilmu komunikasi maka sangatlah besar pembahasannya. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek ini menyatakan:

“Ilmu komunikasi sifatnya interdisipliner dan multidisipliner, ini disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu lainnya, terutama termasuk ke dalam ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan”. (Effendy, 2004:3).

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama

(*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyoroti bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama. (Mulyana, 2003:41)

Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Semua makhluk di bumi ini termasuk manusia melakukan komunikasi, apalagi posisi manusia yang telah kita ketahui bersama sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan sebuah interaksi, yang dimana interaksi tersebut tidak dapat seseorang lakukan tanpa adanya komunikasi. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris (*communication*) yang berhulu dari kata Latin (*communicatio*), dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.

Adapun pendapat para ahli tentang pengertian Komunikasi sebagai berikut:

a. Bernard Bavelson & Garry A. Steiner

Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dan sebagainya.

b. Theodore M. Newcomb

Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.

c. Carl I. Hovland

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).

d. Everett M. Rogers

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

e. Raymond Ross

Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

Bila dilihat dari bermacam definisi diatas, berbagai pemahaman daripada komunikasi sangatlah kompleks dan dengan kekompleksan tersebut terdapat kesimpulan yang dapat ditarik bahwa dari definisi-definisi diatas fungsi utama komunikasi hanya dapat dilakukan apabila seseorang memiliki gagasan atau fikiran yang ingin disampaikan kepada pihak lain untuk bisa berinteraksi satu sama lain sebagai wujud manusia yang merupakan makhluk sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial berinteraksi dengan manusia lain melalui suatu proses komunikasi secara timbal balik. Dalam mengamati aktivitas komunikasi, setidaknya dipertimbangkan bahwa pada dasarnya seseorang akan melakukan komunikasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya berdasarkan penalaran sendiri.

Proses komunikasi pada dasarnya adalah penyampaian pesan yang dilakukan seorang komunikator kepada komunikan, pesan itu bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain.

2.2.1.2 Tujuan Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, tentu mempunyai tujuan. menurut Gordon I Zimmerman yang dialih bahasakan oleh Deddy Mulyana mengatakan sebagai berikut:

“Kita dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain.” (Mulyana, 2008:10)

R. Wayne Pace, dkk dalam bukunya, *Techniques for effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dalam kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

- a) *To secure understanding*
- b) *To establish acceptance,*
- c) *To motivate action.*

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andai kata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*To motivate action*).

Gordon I. Zimmerman merumuskan bahwa orang dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, orang berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan orang untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran orang akan

lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, orang berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang orang perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan orang dengan orang lain. (Mulyana, 2003:4).

2.2.1.3 Bentuk Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana (2003: 72-75) mengatakan, ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan (level), dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.

1. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Kedekatan

hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

3. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil.

4. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri komunikasi publik adalah: terjadi ditempat umum (*public*), misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang; merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya; acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum dan/atau

sesudah ceramah disampaikan pembicara. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.

6. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronik).

(Mulyana, 2003: 72-75)

2.2.1.4 Fungsi Komunikasi

Berikut ini kita akan membahas empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Golden. Keempat fungsi tersebut, yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental, tidak saling meniadakan (*mutually exclusive*). Fungsi suatu peristiwa

komunikasi (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independent, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi yang dominan. Berikut ini fungsi-fungsi komunikasi yang di kutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi, yaitu :

1) Fungsi komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi-diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

2) Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ini tidak langsung bertujuan mempengaruhi orang lain namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita.

3) Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual bertujuan untuk komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi atau agama mereka.

Komunikasi ini bersifat ekspresif

4) Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, mengubah perilaku, mengerakkan tindakan dan juga menghibur.

Dilihat dari fungsi dan keberadaannya di masyarakat, komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan, karena komunikasi akan selalu berada dalam kehidupan manusia sehari-hari.

2.2.1.5 Proses Komunikasi

Berangkat dari paradigma Lasswell dalam Onong Uchjana Effendy proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Sebuah komunikasi tidak akan lepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakah pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu;

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambing-lambang (simbol) sebagai media lambang sebagai primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung dapat menterjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambing yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang ampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. (Effendy, 2000:33)

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Adalah proses penyampian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan sebagai media komunikasi. (Effendy, 2000:37).

2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

2.2.2.1 Definisi Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula jumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh.

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan kelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.

Menurut Shaw (1976) komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Memperoleh beberapa keputusan satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.

Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam macam yaitu:

1. Kelompok kecil, yang kadang-kadang disebut *micro group*. Kelompok kecil adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain.

Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada.

Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju.

2. Kelompok besar (*macro group*) yaitu yang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye dan lain-lain.

Anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikan heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Seperti

halnya jika diantara kerumunan itu seorang yang tidak suka pada komunikator, maka dia berusaha mencari kesempatan untuk melempar dengann sandal dan yang lainnya tanpa mengikuti permasalahan akan mengikuti tindakan tersebut.

2.2.2.2 Karakteristik Komunikasi Kelompok

Beberapa karakteristik komunikasi kelompok yaitu:

1. Komunikasi kelompok bersifat formal, dalam arti pelaksanaannya direncanakan terlebih dahulu, sesuai dengan komponen-komponennya.
2. Komunikasi kelompok terorganisir, yaitu orang-orang yang tergabung dalam kelompok mempunyai peranan dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan.
3. Komunikasi kelompok terlembagakan, dalam arti ada aturan mainnya.
4. Komunikator dalam kelompok ini haruslah:
 - a. Mencoba mengisolir beberapa proses yang sederhana dan mudah dimengerti dari sekian banyak proses-proses yang timbul secara simultan.
 - b. Menggunakan beberapa istilah yang akan memudahkan untuk mengorganisir pengamatan.

Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja, karakteristik yang melekat pada suatu kelompok yaitu: norma dan peran. Norma adalah persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan lainnya. Norma oleh para sosiolog disebut juga dengan hukum atau aturan, yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan.

2.2.2.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya.

Fungsi komunikasi kelompok sebagai berikut:

- a. Fungsi hubungan sosial, yaitu bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informan, santai dan menghibur.
- b. Fungsi pendidikan, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informan bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan
- c. Fungsi persuasi yaitu seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu
- d. Fungsi pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, yaitu berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya. Sedangkan pembuatan keputusan, berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.
- e. Fungsi terapi, yaitu membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha

utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

2.2.3 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

“Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan Komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Dengan demikian, pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. (Djamarah, 2004;1).

Dari pengertian di atas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Di mana Pola komunikasi ini dipengaruhi oleh simbol dan norma yang dianut, yaitu:

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

2. Pola Komunikasi Dua Arah atau Timbal Balik

Komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, dan komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. prosesnya dialogis serta umpan baliknya secara langsung

3. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis. (Pace dan Faules, 2002: 171)

Pola komunikasi yang terjadi di antara anggota kelompok merupakan suatu konsep dimana komunikasi diartikan sebagai proses pertukaran pesan atau gagasan secara terus menerus dengan berbagai cara. Akibatnya, pola komunikasi dapat dipahami sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang saling bertukar pesan (pengirim dan penerima) secara benar dengan harapan pesan yang dimaksud dapat dipahami. Beberapa model teoritis pola komunikasi akan dijelaskan dan diuraikan di bawah ini, antara lain pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, dan pola komunikasi sirkular.

- a. Pola komunikasi primer, adalah proses dimana komunikator menyampaikan pikiran kepada komunikan melalui penggunaan simbol sebagai media atau saluran. Pola ini dibagi menjadi dua jenis simbol: simbol verbal dan simbol nonverbal. Simbol verbal yang paling umum dan banyak digunakan adalah bahasa sebagai simbol verbal, karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran

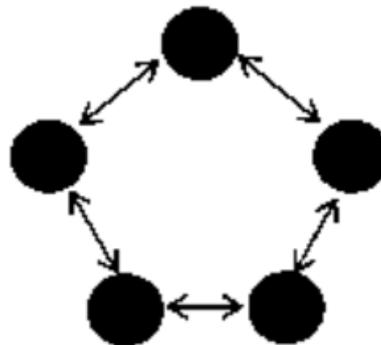
komunikator. Simbol nonverbal adalah tanda dengan bagian tubuh seperti mata, kepala, bibir, tangan, dan jari yang digunakan dalam komunikasi nonverbal. Selanjutnya, gambar merupakan simbol komunikasi nonverbal, sehingga menggabungkan keduanya akan membuat proses komunikasi dengan pola ini lebih efektif.

- b. Pola Komunikasi Sekunder adalah proses dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan simbol pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini ketika audiens yang dituju jauh atau jumlahnya banyak. Karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, semakin lama proses komunikasi sekunder ini berlangsung maka akan semakin efektif dan efisien.
- c. Pola Komunikasi Linier, linier di sini memiliki arti lurus, yang berarti perjalanan garis lurus dari satu titik ke titik lain, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Akibatnya, dalam proses komunikasi, hal ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi dapat juga terjadi dalam komunikasi media. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi ini akan efektif jika ada perencanaan sebelum melakukan komunikasi.
- d. Pola Komunikasi sirkular, merupakan model dasar komunikasi yang memasukkan unsur umpan balik. Artinya proses komunikasi tidak dimulai dan berakhir pada titik yang sama. Terciptanya komunikasi kelompok yang efisien dan sederhana memerlukan pengaturan proses komunikasi.

Kemudian terjadi pembentukan jaringan komunikasi, yaitu pengaturan posisi komunikasi dan siapa yang dapat berkomunikasi dengan siapa. Ada beberapa jenis struktur jaringan komunikasi, antara lain:

- 1) Struktur lingkaran, yang tidak memiliki pemimpin, memiliki kedudukan yang sama, dan setiap anggota dapat berkomunikasi dengan dua anggota lainnya di sisinya.

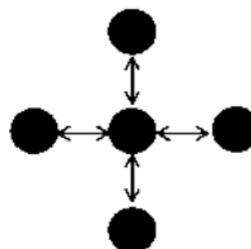
Gambar 2. 1
Struktur Lingkaran



Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (Psikologi Belajar)

- 2) Struktur Roda, seorang pemimpin terletak di tengah struktur roda. Pemimpin dapat menerima dan mengirim pesan ke semua anggota, tetapi anggota harus melalui pemimpin jika ingin berkomunikasi dengan anggota lain.

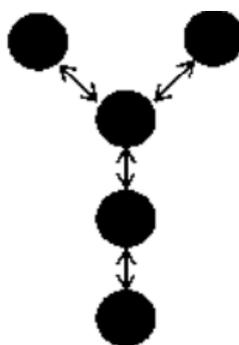
Gambar 2. 2
Struktur Roda



Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (Psikologi Belajar)

- 3) Selain itu, struktur Y memiliki pemimpin yang dapat menerima dan mengirim pesan kepada anggotanya. Satu anggota ditunjuk sebagai pemimpin kedua, yang mampu berkomunikasi dengan dua orang lainnya. Hanya satu dari tiga orang lainnya yang bisa berkomunikasi dengannya.

Gambar 2. 3
Struktur Y



Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (Psikologi Belajar)

- 4) Struktur rantai, yang mirip dengan struktur lingkaran. Hanya saja anggota terakhir dalam struktur rantai hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang di sisinya.

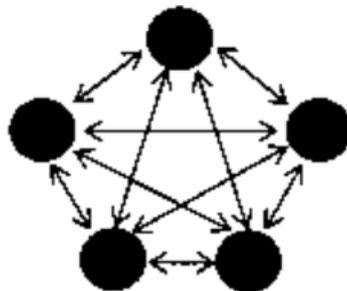
Gambar 2. 4
Struktur Rantai



Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (Psikologi Belajar)

- 5) Pola bintang, juga dikenal sebagai semua struktur saluran. Semua anggota struktur ini adalah sama dan memiliki kekuatan yang sama. Semua anggota dapat berkomunikasi satu sama lain berkat struktur ini.

Gambar 2. 5
Struktur Bintang atau Semua Saluran



Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (Psikologi Belajar)

2.2.4 Tinjauan Tentang Komunitas

2.2.4.1 Definisi Komunitas

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Menurut paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu: a. Lokalitas, b. *Sentiment Community*.

Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah:

- a. Seperasaan Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan

adanya kesamaan kepentingan.

- b. Sepenanggungan Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.
- c. Saling memerlukan Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan Mac Iver dalam Mansyur, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

2.2.4.2 Konsep Komunitas

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani, terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

- a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok.
- b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab.
- c) Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri.
- d) Pemerataan distribusi kekuasaan.
- e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan Bersama.
- f) Komunitas memberi makna pada anggota.
- g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat.
- h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan.
- i) Adanya konflik dan *managing conflict*.

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas
- c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan
- d) Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.

2.2.5 Tinjauan Tentang Suporter

Suporter diambil dari bahasa Inggris yaitu *Supporter* bermakna dukungan, Chapplin mendefinisikan suporter dalam dua pengertian yaitu, pertama mengacu pada penyediaan sesuatu dengan tujuan memahami kebutuhan orang lain dan kedua memeberikan motivasi atau dorongan kepada kepada orang lain dalam pengambilan keputusan tertentu.

Menurut Soekanto suporter adalah sebuah bentuk kelompok sosial yang relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (*sectator crowds*). Menurut Soeprapto juga mengartikan definisi suporter sebagai kerumunan orang yang berkumpul di tempat yang sama.

Dari kedua para ahli Soekanto dan Soeprapto sama-sama sepakat bahwa suporter adalah kerumunan orang-orang yang berkumpul ditempat yang sama di mana mereka tidak kenal satu sama yang lain.

2.2.6 Tinjauan Tentang Solidaritas

Menurut Robberr M.Z Lawang dalam bukunya Pengantar Sosiologi. Solidaritas merupakan kondisi dimana antar anggota kelompok atau komunitas memiliki rasa saling percaya, dimana rasa saling percaya itu muncul karena adanya

tanggung jawab dan kepentingan bersama diantara para anggota. Solidaritas adalah kesepakatan bersama dan dukungan, kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal. Apa yang membentuk dasar dari solidaritas bervariasi antara masyarakat. Dalam masyarakat sederhana mungkin terutama berbasis di sekitar nilai-nilai kekerabatan dan berbagi.

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Pendapat lain mengemukakan bahwa Solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis dengan fokus penelitian adalah studi deskriptif Pola Komunikasi Kelompok United Indonesia Bandung Dalam Mempererat Solidaritas Diantara Anggota.

Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: “Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau

lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. (Nurohman, 2011:10).

Dari pernyataan yang telah dijelaskan maka peneliti menetapkan sub focus sebagai berikut:

1. **Proses komunikasi**

“Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikator dengan komunikasinya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi banyak melalui perkembangan.” (Effendy, 2000: 31).

Sedangkan proses komunikasi Menurut Harold Laswell dalam buku Onong Uchjana Effendy terdapat 4 komponen dalam proses komunikasi yaitu:

- a. Adanya pesan yang disampaikan
- b. Adanya pemberian pesan (komunikator)
- c. Adanya penerimaan pesan (komunikan)
- d. Adanya umpan balik (*feedback*) (Onong, 1999 : 10)

Proses Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampilkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaan kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikna pikiran,

perasaan tidak terkontrol.

2. Hambatan komunikasi.

“Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak “in tune” dari frame of reference dan field of reference antara komunikator dan komunikan” (Effendy, 2000: 45).

Hambatan komunikasi secara jelas yaitu terdapat hambatan fisik misalnya cacat fisiknya seperti tuna rungu, tuna netra, tuna wicara. Hambatan komunikasi selanjutnya yaitu hambatan semantic adalah hambatan mengenai bahasa, baik bahasa yang digunakan oleh komunikator, maupun komunikan. Yang terakhir yaitu hambatan psikologis Disebut sebagai hambatan psikologis karena hambatanhambatan tersebut merupakan unsur-unsur dari kegiatan psikis manusia.

Pada dasarnya Pola Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

Peranan individu dapat ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam Kelompok. Oleh karena itu peneliti

berusaha memahami pola komunikasi dalam United Indonesia Bandung, dengan dari pernyataan tersebut terdapat dua yaitu **proses komunikasi** dan **hambatan komunikasi**. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Manchester United Indonesia Bandung Dalam Mempererat Solidaritas Antar Anggota.

Dalam mempererat solidaritas antar anggota perlu dilakukan sebuah komunikasi. Komunikasi dapat menyampaikan suatu pesan kepada seseorang atau sekelompok dalam suatu komunitas. Komunikasi juga berfungsi untuk menjaga agar tidak adanya salah paham antara sesama anggota dalam komunitas. Sedangkan komunikasi antar anggotanya pun memungkinkan setiap anggota komunitas menangkap reaksi dari sesama anggota, secara langsung, baik komunikasi verbal ataupun non verbal. Hal-hal di atas sangat diperlukan oleh Komunitas United Indonesia Bandung dan para anggotanya guna untuk mempererat solidaritas antar anggotanya.

Dari kerangka pemikiran ini peneliti mencoba mendeskripsikan langkah dan tahapan yang muncul dalam pikiran, sehingga terbentuk rancangan yang tepat untuk dapat diteliti dan dianalisis. Penjelasan dari alur pikir diatas adalah pada dasarnya dalam suatu kelompok dibutuhkan suatu komunikasi yang efektif yaitu dengan melalui komunikasi kelompok, agar Komunitas United Indonesia Bandung dapat mempertahankan solidaritas antar anggota maka dibutuhkan pola komunikasi dalam kelompok yang efektif agar dari dalam diri setiap anggota muncul rasa ingin mempererat solidaritas antar anggotanya. Namun untuk mencapai tujuan tersebut ada dua hal yang akan mereka lewati yaitu melalui proses komunikasi dan hambatan

komunikasi. Adapun gambar alur pikir penelitian seperti di bawah ini:

Alur Model Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2024